

PENGARUH KARAKTERISTIK DIFUSI INOVASI ZOOM MEETING SEBAGAI MEDIA BELAJAR DARING TERHADAP KEPUTUSAN INOVASI MAHASISWA

Ranti Alifia Sahda¹, Hadi Purnama²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

alifiasahda@student.telkomuniversity.ac.id¹, hadipm@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Datangnya pandemi covid-19 membuat banyak perubahan termasuk perubahan dalam sistem belajar. Pemerintah mengeluarkan kebijakan aturan pembelajaran baru yaitu pembelajaran jarak jauh secara daring. Pembelajaran daring membutuhkan aplikasi yang mendukung berlangsungnya proses belajar. Aplikasi Zoom banyak diunduh untuk melakukan aktifitas tatap muka dari jarak jauh yang dapat dimanfaatkan sebagai aplikasi untuk pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa Zoom Meeting dapat diterima oleh mahasiswa Universitas Telkom dengan mengukur pengaruh karakteristik Zoom Meeting yaitu, keunggulan relatif, kesesuaian, kompleksitas, dapat diuji coba, dan dapat diamati terhadap keputusan inovasi yaitu, pengetahuan, persuasif, keputusan, implementasi, dan konfirmasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Pengambilan sampel dengan metode *probability* menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 99 orang mahasiswa Universitas Telkom yang belajar menggunakan Zoom Meeting. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil uji hipotesis yang dilakukan memperoleh adanya pengaruh signifikan pada variabel karakteristik Zoom Meeting terhadap keputusan inovasi. Dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,557 > 1,988$) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diperoleh bahwa karakteristik Zoom Meeting dapat diterima oleh mahasiswa untuk kuliah daring walaupun terdapat kurangnya fasilitas akses durasi *unlimited* untuk *civitas* kampus tetapi mahasiswa dapat mengadopsi Zoom Meeting dengan baik untuk kuliah daring.

Kata Kunci: Karakteristik Zoom Meeting, Keputusan Inovasi, Pandemi, Media Belajar Daring.

ABSTRACT

The arrival of the covid-19 pandemic has made many changes, including changes in the learning system. The government issued a new learning rule policy, namely online distance learning. Online learning requires applications that support the learning process. The Zoom application is most downloaded to carry out face-to-face activities from a distance which can be used as an application for distance learning. This study was conducted to find out that Zoom Meetings can be accepted by Telkom University students by measuring the effect of the characteristics of Zoom Meetings that, relative advantage, compatibility, complexity, trialability, and observability of innovation decisions that, knowledge, persuasion, decisions, implementation, and confirmation from students. This research uses quantitative research methods with descriptive quantitative research. Sampling with probability method using stratified random sampling technique with the number of respondents 99 Telkom University students who learn using Zoom Meeting. The data analysis technique used descriptive analysis and simple linear regression. The results of the hypothesis test carried out obtained a significant influence on the Zoom Meeting characteristic variable on innovation decisions. It can be proven by $t_{count} > t_{table}$ ($16.557 > 1.988$) and a significance level of $0.000 < 0.05$. The results obtained from this study indicate that the characteristics of Zoom Meetings can be accepted by students for online lectures, although there is a lack of access facilities for

unlimited duration for the campus community, but students can adopt Zoom Meetings well for online lectures.

Keywords: *Zoom Meeting Characteristics, Innovation Decisions, Pandemic, Online Learning Platform.*

1. LATAR BELAKANG

Masyarakat Indonesia selama masa pandemi covid-19 diarahkan oleh pemerintah untuk melakukan berbagai kegiatan di rumah dengan menggunakan layanan daring termasuk melakukan pembelajaran daring. Dari sudut pendidikan agar tetap berjalan dan tetap mematuhi aturan pemerintah ditengah pandemi maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19 yang berisi aturan pembelajaran baru salah satunya adalah pembelajaran jarak jauh melalui daring.

E-learning adalah model belajar dengan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi, perkuliahan jarak jauh memanfaatkan teknologi informasi menggunakan perangkat elektronik seperti telepon genggam, laptop, dan lainnya. *E-learning* memiliki banyak jenis bisa berupa *Learning Management System (LMS)* dan pembelajaran daring tatap muka melalui *video conference* keduanya

dapat diakses menggunakan perangkat elektronik seperti telepon genggam dan laptop yang terhubung ke jaringan internet (Anugrah,2020). Platform *video conference* belajar daring sudah banyak tersedia saat ini dan terdapat beberapa yang digunakan universitas untuk melakukan belajar daring selama pandemi. Perkuliahan daring di berbagai universitas disarankan untuk cepat beradaptasi menggunakan berbagai aplikasi yang ditawarkan termasuk aplikasi Zoom Meeting (Watnaya et al.,2020). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Universitas Bina Bangsa, Serang bahwa aplikasi Zoom Meeting lebih baik dari pembelajaran melalui *whatsapp group* (Kusuma & Hamidah,2020).

Penggunaan aplikasi Zoom Meeting baru banyak diminati saat munculnya arahan pembelajaran jarak jauh dari rumah pada masa pandemi. Perkuliahan menggunakan aplikasi Zoom Meeting memiliki sifat yang fleksibel dan efisien untuk digunakan mahasiswa dan dosen sehingga dapat mempermudah komunikasi baik verbal

ataupun non-verbal (Haqien & Rahman,2020). Universitas termasuk dalam kategori organisasi pendidikan. Dari banyaknya universitas yang ada di Indonesia, Universitas Telkom adalah salahsatu universitas yang sudah menggunakan media internet dalam belajar (*e-learning*) sejak sebelum pandemi. Penelitian dari Universitas Telkom mengatakan bahwa ada beberapa fakultas yang menerapkan sistem *e-learning* yang dikelola BPP (Badan Pengembangan Pembelajaran) dan hasil dari penelitian menunjukan bahwa mahasiswa efektivitas *e-learning* dalam perkuliahan kurang efektif (Herlambang, 2018). Penulis memilih mahasiswa Universitas Telkom sebagai subjek penelitian dan meneliti karakter teknologi Zoom Meeting sebagai media perkuliahan yang digunakan oleh Universitas Telkom sebagai kuliah tatap muka selama pandemi. Telah dilakukan pra-riset yang menunjukan bahwa Zoom Meeting merupakan aplikasi yang dipilih untuk melakukan kuliah daring.

Pra-riset yang dilakukan oleh penulis menunjukan bahwa mahasiswa Universitas Telkom lebih memilih Zoom Meeting dibanding LMS dan Google Meet. Berdasarkan data yang didapat penulis setelah bertanya kepada

beberapa mahasiswa dan dosen yang ada di Universitas Telkom. Menurut beberapa dosen, mereka lebih menyukai Zoom Meeting untuk kuliah tatap muka karena fitur lebih simpel dan sinyal stabil tidak lag saat share screen ataupun penyampaian materi. Selain itu, fitur yang disukai adalah screen record yang mudah untuk digunakan. Namun, ada dosen yang mendapatkan fasilitas akses durasi zoom secara unlimited dan ada juga yang tidak dikarenakan adanya keterbatasan kuota fasilitas unlimited akses yang disediakan Universitas Telkom. Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa Zoom Meeting lancar saat digunakan dibandingkan dengan google meet yang sering lag. Mudah digunakan dan puas dengan fitur yang disediakan Zoom Meeting.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Rusman (Dalam John,2019) *E-learning* adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan menggunakan teknologi elektronik yang membuat pemahaman pelajar mengenai sebuah bahan belajar disampaikan melalui media elektronik seperti internet, televisi interaktif, dan lainnya. Konsep umum pembelajaran elektronik berbasis komputer dan jaringan juga biasa dipahami dengan *e-*

learning atau pembelajaran jarak jauh. Sistem pembelajaran elektronik memudahkan mahasiswa dalam mengakses materi pelajaran. Interaksi antar mahasiswa ataupun dosen dengan mudah. Pertukaran informasi antar mahasiswa mengenai pelajaran dan pengembangan diri para mahasiswa (Karwati,2014).

Teori difusi inovasi dikembangkan oleh Everett M Rogers yang populer sebagai teori yang mengulas tentang keputusan terhadap suatu inovasi. Rogers menawarkan konsep difusi informasi melalui buku *Diffusion of Innovation (DOI)* mengenai kecepatan sistem sosial dalam menerima inovasi atau ide baru (Sholahuddin et al.,2017). Teori ini memiliki tiga konsep pokok, yaitu inovasi, difusi, dan adopsi. Inovasi adalah pengenalan hal-hal yang baru ataupun hal lama yang diberi ide baru. Menurut Ibrahim (Dalam Nurdyansyah & Widodo,2015) Inovasi merupakan ide, produk, kejadian, ataupun metode yang sifatnya baru bagi suatu kelompok sosial baik hasil penemuan ataupun invensi. Difusi adalah proses penyampaian informasi dari sebuah inovasi melalui media komunikasi dalam waktu tertentu dan kepada kelompok sosial.

Teori inovasi difusi memiliki lima proses konseptual menurut (Effendy,2003), yaitu knowledge, persuasion, decision, implementation, dan confirmation. Knowledge atau pengetahuan mengenai inovasi yang disadari oleh manusia. Persuasion atau persuasi adalah kegiatan komunikasi mengenai sebuah inovasi dan mengajak dan meyakinkan kelompok sosial untuk mencoba hingga menggunakan sebuah inovasi. Decision atau keputusan adalah proses dimana kelompok sosial menentukan untuk menerima atau tidak dari sebuah inovasi yang ada. Implementation atau pelaksanaan merupakan proses dimana sebuah inovasi dilakukan oleh kelompok sosial. Confirmation atau pengesahan adalah proses dimana inovasi digunakan dan berguna untuk jangka panjang bagi kelompok sosial.

Karakteristik inovasi masuk kedalam faktor yang bisa memengaruhi sistem sosial atau mahasiswa terhadap keinginan untuk mengadopsi suatu inovasi. Karakteristik inovasi memiliki lima poin menurut teori yang ditemukan Rogers pada 1983. Pertama adalah *relative advantage* atau keunggulan relatif merupakan penilaian bahwa inovasi dinilai lebih baik daripada inovasi lainnya. Kedua

adalah compatibility atau kesesuaian merupakan penilaian suatu inovasi yang dianggap konsisten dan dapat digunakan secara berkala. Ketiga adalah complexity atau kerumitan merupakan tingkat kerumitan sebuah inovasi untuk digunakan oleh mahasiswa. Keempat adalah trialability atau kemungkinan dicoba oleh mahasiswa merupakan uji coba sebuah inovasi pada mahasiswa apakah inovasi sesuai atau tidak. Kelima adalah observability atau kemungkinan diamati merupakan penilaian sebuah inovasi yang dapat diamati oleh mahasiswa (Effendy,2003).

Terdapat lima langkah dalam proses keputusan inovasi. Pertama adalah *knowledge* atau pengetahuan merupakan tahap dimana mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai Zoom Meeting. Kedua adalah *persuasion* atau persuasi merupakan tahap dimana mahasiswa mulai mengajak orang lain untuk menggunakan Zoom Meeting. Ketiga adalah *decision* atau keputusan merupakan tahapan mahasiswa memutuskan untuk suka atau tidak suka menggunakan Zoom Meeting untuk perkuliahan daring. Keempat adalah *implementation* atau implementasi merupakan tahapan mahasiswa mulai suka menggunakan

Zoom Meeting sebagai media perkuliahan daring. Kelima adalah *confirmation* atau konfirmasi merupakan tahap dimana mahasiswa memutuskan untuk menggunakan Zoom Meeting untuk jangka waktu yang lama. Lima langkah diatas merupakan tahapan dalam keputusan inovasi yang dikonsep oleh Rogers (Effendy,2003).

Zoom Meeting adalah sebuah aplikasi komunikasi menggunakan video. Zoom Meeting bisa digunakan di beberapa perangkat seperti perangkat seluler, komputer pribadi, sampai telepon dan sistem ruang. Aplikasi ini berpusat di California, Amerika Serikat dan berdiri pada tahun 2011. Dulu digunakan oleh perusahaan untuk mengontrol pekerjaan melalui jarak jauh (Dewi,2020). Zoom Meeting memiliki banyak fitur yang dapat mendukung pembelajaran jarak jauh, menurut (Dewi,2020) fitur-fitur dalam aplikasi, yaitu:

1. Video dan Audio HD

Kualitas gambar dan audio yang dihasilkan dari aplikasi Zoom Meeting sangat baik yaitu *high definition* atau HD.

2. Alat Kolaborasi

Pengguna bisa membagi layar secara bersamaan dan menulis

catatan agar pertemuan menjadi interaktif menggunakan fitur tersebut.

3. Keamanan

Aplikasi Zoom Meeting telah didukung oleh *end-to-end encryption* untuk semua jadwal rapat yang dilakukan pada aplikasi.

4. Rekaman dan Transkrip

Pertemuan bisa direkam dan disimpan pada akun cloud ataupun dikirim ke perangkat yang digunakan oleh host ruangan.

5. Penjadwalan

Pengguna bisa mengatur kapan ingin memulai pertemuan melalui fitur jadwal.

6. Obrolan Tim

Saat pertemuan berlangsung, terdapat fitur obrolan yang bisa dibagikan kepada seluruh partisipan maupun secara personal kepada salah satu komunikan.

Fitur-fitur ini dapat digunakan pada aplikasi Zoom Meeting seluler ataupun komputer pribadi dan perangkat iOS ataupun Android dapat mengunduh aplikasi Zoom Meeting. ID rapat yang disediakan selalu memiliki nomor unik yaitu 9, 10, atau 11 yang nanti akan digunakan sebagai nomor ruangan untuk melakukan ataupun

bergabung dalam pertemuan. Zoom Meeting bisa menampung hingga 1000 partisipan dalam satu pertemuan.

3. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen kuisioner atau angket. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Universitas Telkom. Terdapat tujuh fakultas dan akan diambil berdasarkan mahasiswa aktif dan mengalami kuliah daring selama pandemi. Tujuh fakultas tersebut adalah Fakultas Teknik Elektro, Fakultas Rekayasa Industri, Fakultas Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Fakultas Industri Kreatif, dan Fakultas Ilmu Terapan. Proporsional *stratified random sampling* mengambil sampel yang sebanding dari tiap strata sehingga setiap strata memiliki pecahan sampling sendiri (Rakhmat & Subandy, 2017). Sampel yang diambil sebanyak 99 responden pada mahasiswa Universitas Telkom angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020 yang melakukan perkuliahan secara daring saat pandemi.

Sebelum mengolah data, dilakukan uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas yang

dilakukan penulis pada 32 pertanyaan kepada 30 responden dinyatakan valid pada nilai signifikansi 5%. Hasil menunjukkan dari 32 pertanyaan kuisisioner yang telah dibagikan bahwa semua item r_{hitung} jumlahnya lebih besar dari r_{tabel} pada nilai signifikansi 5%. Maka seluruh item kuisisioner pra riset ini valid dan dapat digunakan untuk instrumen pra riset.

Uji Realibilitas dilakukan untuk mengukur keakuratan pada suatu ukuran yang konsisten dan stabil pada kuisisioner. Uji Realibilitas dilakukan dengan rumus $alpha$. Uji signifikan dilakukan di taraf $\alpha = 0,05$, Pertanyaan kuisisioner dapat dikatakan reliabel saat nilai $alpha$ lebih besar dari r_{tabel} (0.361). Hasil uji realibilitas dari pengaruh karakteristik Zoom Meeting terhadap keputusan inovasi mahasiswa Universitas Telkom. Kedua variabel dinyatakan reliabel karena nilai $alpha$ lebih besar dari r_{tabel} (0,361).

Data penelitian dianalisis untuk mengetahui adanya pengaruh katakteristik Zoom Meeting terhadap keputusan inovasi mahasiswa Universitas Telkom.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Analisis Deskriptif Variabel (X) Karakteristik Zoom Meeting

| Karakteristik Zoom Meeting | |
|----------------------------|------------|
| Sub-variabel | Persentase |
| Keunggulan Relatif | 88% |
| Kesesuaian | 92% |
| Kompleksitas | 91% |
| Dapat Diuji Coba | 93% |
| Dapat Diamati | 88% |

Total skor yang dimiliki sub variabel keunggulan relatif dari variabel karakteristik Zoom Meeting adalah 1751 dengan persentase 88%. Zoom Meeting memiliki keunggulan fitur yang mendukung untuk kegiatan kuliah daring. Fitur *share screen* yang berfungsi untuk memperlihatkan materi kepada mahasiswa, fitur tanya jawab agar mahasiswa bisa melakukan tanya jawab baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa.

Total skor yang dimiliki sub variabel kesesuaian dari variabel karakteristik Zoom Meeting adalah 1373 dengan persentase 92%. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa mahasiswa menganggap bahwa Zoom Meeting cocok digunakan untuk kuliah daring saat pandemi karena walaupun kuliah dilakukan dari jarak jauh tetapi tetap bisa berlangsung dengan baik.

Total skor yang dimiliki sub variabel kompleksitas dari variabel karakteristik Zoom Meeting adalah 2253 dengan persentase 91%. Zoom Meeting mudah digunakan dan tidak sulit untuk menguasai penggunaan

Zoom Meeting dan dianggap tidak kompleks.

Total skor yang dimiliki sub variabel dapat diuji coba dari variabel karakteristik Zoom Meeting adalah 922 dengan persentase 93%. Mahasiswa mencoba Zoom Meeting sebelum perkuliahan dimulai untuk mengetahui apakah aplikasi ini cocok digunakan sebagai media kuliah daring.

Total skor yang dimiliki sub variabel dapat diamati dari variabel karakteristik Zoom Meeting adalah 867 dengan persentase 88%. Zoom Meeting menarik perhatian mahasiswa lainnya untuk menggunakan aplikasi tersebut yang menunjukkan bahwa mahasiswa lain mengamati dan tertarik pada Zoom Meeting.

b) Analisis Deskriptif Variabel (Y)

Keputusan Inovasi

| Keputusan Inovasi | |
|-------------------|------------|
| Sub-variabel | Persentase |
| Pengetahuan | 89% |
| Persuasif | 93% |
| Keputusan | 92% |
| Implementasi | 89% |
| Konfirmasi | 90% |

Total skor yang dimiliki sub variabel pengetahuan dari variabel keputusan inovasi Zoom Meeting adalah 1771 dengan persentase 89%. Mahasiswa mengetahui aplikasi Zoom Meeting mulai dari fungsi, cara menggunakan, hingga fitur yang dimiliki Zoom Meeting.

Total skor yang dimiliki sub variabel persuasi dari variabel keputusan inovasi Zoom Meeting adalah 918 dengan persentase 93%. Mahasiswa mengajak dan menarik mahasiswa lainnya untuk menggunakan Zoom Meeting.

Total skor yang dimiliki sub variabel keputusan dari variabel keputusan inovasi Zoom Meeting adalah 1359 dengan persentase 92%. Mahasiswa memutuskan untuk menggunakan Zoom Meeting untuk kuliah daring.

Total skor yang dimiliki sub variabel implementasi dari variabel keputusan inovasi Zoom Meeting adalah 1325 dengan persentase 89%. Mahasiswa mulai menggunakan Zoom Meeting untuk kuliah daring.

Total skor yang dimiliki sub variabel konfirmasi dari variabel keputusan inovasi Zoom Meeting adalah 1783 dengan persentase 90%. Mahasiswa menggunakan dan mengakui Zoom Meeting cocok untuk dijadikan media kuliah daring selama pandemi.

c) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 99 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.96339521 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .084 |
| | Positive | .084 |
| | Negative | -.073 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .832 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .493 |

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Data tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan pendekatan exact dengan nilai signifikansi 0,493. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi normal karena $0,493 > 0,05$.

d) Uji Regresi Linear Sederhana

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2,232 | 4,916 | | ,494 | ,622 |
| | Karakteristik Zoom Meeting | 1,029 | ,962 | ,654 | 16,557 | ,000 |

Dari hasil olah data diatas, nilai konstanta sebesar -2,232 yang berarti bahwa nilai konsisten variabel keputusan inovasi sebesar -2,232. Sedangkan nilai koefisien regresi X sebesar 1,029 yang berarti bahwa setiap penambahan nilai Karakteristik Zoom Meeting, maka nilai keputusan inovasi akan bertambah sebesar 1,029. Nilai koefisien regresi bernilai positif, jadi dapat dibilang bahwa arah variabel X (karakteristik Zoom Meeting) terhadap variabel Y (keputusan inovasi) adalah positif. Nilai signifikansi yang

diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik Zoom Meeting berpengaruh terhadap variabel keputusan inovasi.

e) Uji T

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2,232 | 4,916 | | ,494 | ,622 |
| | Karakteristik Zoom Meeting | 1,029 | ,962 | ,654 | 16,557 | ,000 |

Pada tabel diatas, hasil uji t memiliki nilai hitung sebesar 16,557. Jika dibandingkan dengan hasil ttabel dengan nilai df-97 dan $\alpha/2 (0,05/2) = 0,025$ maka nilai t_{tabel} yang didapatkan sebesar 1,988. Berdasarkan perolehan data tersebut, penulis mendapatkan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai $16,557 > 1,988$. Kesimpulannya adalah variabel X yaitu karakteristik Zoom Meeting berpengaruh terhadap variabel Y yaitu keputusan inovasi.

f) Uji Korelasi

| Correlations | | | |
|----------------|---------------------|----------------|--------------|
| | | Dapat Diminati | Implementasi |
| Dapat Diminati | Pearson Correlation | 1 | ,612** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 99 | 99 |
| Implementasi | Pearson Correlation | ,612** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 99 | 99 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada uji korelasi yang telah diolah pada sub-variabel dapat diamati dan sub-variabel implementasi didapatkan hasil nilai signifikansi

0,000 < 0,05 jadi bisa disimpulkan bahwa terdapat korelasi pada sub-variabel dapat diamati dan sub-variabel implementasi. Nilai korelasi telah diperoleh sebesar 0,612 yang bisa disimpulkan bahwa tingkat hubungan dapat diamati dan implementasi berada pada kategori kuat. Dapat diamati berhubungan positif terhadap implementasi dengan derajat hubungan korelasi kuat.

Berdasarkan perolehan data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada karakteristik Zoom Meeting sebagai media perkuliahan daring selama pandemi terhadap keputusan inovasi oleh mahasiswa Telkom University. Dapat dibuktikan dari hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan dan mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel X (karakteristik Zoom Meeting) berpengaruh pada variabel Y (keputusan inovasi).

Selain regresi yang berpengaruh antar variabel, pada uji hipotesis atau uji T mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 16,557 yang terbilang lebih besar dari nilai t_{tabel} yang telah ditetapkan dari df-97 yaitu 1,988. Hasil uji T menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai $16,557 > 1,988$ maka

hasilnya adalah pengaruh variabel X yaitu karakteristik Zoom Meeting berpengaruh terhadap variabel Y yaitu keputusan inovasi. Dari hasil tersebut bisa digambarkan bahwa karakteristik Zoom Meeting memiliki pengaruh terhadap keputusan untuk mengadopsi Zoom Meeting. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa karakteristik inovasi berpengaruh terhadap niat mengadopsi *Solopos e-paper* (Sholahuddin et al.,2017).

Karakteristik Zoom Meeting merupakan faktor yang memicu mahasiswa sebagai kelompok sosial dalam memutuskan untuk menggunakan inovasi tersebut. Menurut Tanjung (2018), salah satu faktor yang memengaruhi keputusan inovasi adalah manfaat dari karakter inovasi sehingga dapat dianggap bermanfaat dan diterima oleh pengadopsi. Oleh karena itu, karakteristik Zoom Meeting harus sesuai dengan kebutuhan kuliah mahasiswa saat pandemi karena berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk mengadopsi Zoom Meeting.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Zoom Meeting dapat dilihat oleh mahasiswa lain dan diimplementasikan sebagai media

kuliah daring meskipun masih memiliki hambatan dalam fiturnya.

Karakter Zoom Meeting dapat diamati oleh mahasiswa Universitas Telkom dan mereka tertarik untuk menggunakan aplikasi Zoom Meeting untuk kuliah daring. Penggunaan Zoom Meeting dianggap efisien dan mempermudah kuliah daring saat pandemi. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hambatan yang membuat mahasiswa Universitas Telkom memilih aplikasi lain saat hambatan tersebut terjadi. Hal ini disebabkan oleh limit waktu untuk *meeting* tidak selalu *unlimited*. Dapat dilihat dari hasil sub-variabel implementasi yang mengatakan bahwa mahasiswa tidak selalu menggunakan Zoom Meeting karena pada sub-variabel keunggulan relatif menunjukkan bahwa fitur Zoom Meeting memiliki kekurangan yaitu durasi waktu yang disediakan tidak selalu *unlimited*.

Menurut Rogers (Dalam Effendy,2003) mengatakan bahwa implementasi merupakan tahapan dimana pengadopsi sudah memutuskan untuk memanfaatkan sebuah inovasi atau bahkan menolak secara menyeluruh. Pada tahap implementasi, mahasiswa tidak selalu menggunakan

Zoom Meeting karena limit waktu pertemuan yang kurang. Meskipun terdapat hambatan pada fitur Zoom Meeting tetapi mahasiswa masih memilih menyukai Zoom Meeting sebagai aplikasi kuliah daring karena mempermudah dalam proses kuliah daring saat pandemi. Semakin besar nilai pengamatan mahasiswa terhadap Zoom Meeting maka semakin besar juga niat mahasiswa untuk mengimplementasi dan menggunakan Zoom Meeting.

5. KESIMPULAN

Pernyataan yang diinterpretasikan dari kuisioner tergeneralisasi bahwa mahasiswa Universitas Telkom meyetujui bahwa Zoom Meeting dianggap sebagai inovasi untuk kuliah daring selama pandemi. Hasil olah data dari variabel X yaitu Karakteristik Zoom Meeting berpengaruh terhadap variabel Y yaitu keputusan inovasi. Variabel tersebut memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang menyatakan adanya pengaruh dari Karakteristik Zoom Meeting untuk diadopsi oleh mahasiswa Universitas Telkom. Dari lima karakteristik Zoom Meeting yaitu, keunggulan relatif, kesesuaian, kompleksitas, dapat diuji coba, dan dapat diamati semuanya

berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa Universitas Telkom. Nilai korelasi sub-variabel dapat diamati dan sub-variabel implementasi memiliki nilai 0,612 yang berkorelasi kuat. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai karakteristik Zoom Meeting maka semakin besar juga niat mahasiswa untuk menggunakan Zoom Meeting. Pengaruh yang didapat dari karakteristik difusi inovasi Zoom Meeting sebesar 73,9% terhadap keputusan inovasi mahasiswa Universitas Telkom.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah diuraikan sebelumnya, didapatkan bahwa terdapat pengaruh dari karakteristik Zoom Meeting terhadap keputusan inovasi mahasiswa untuk mengadopsi Zoom Meeting. Terdapat beberapa saran dari penulis, yaitu:

1. Saran Praktis:

Universitas Telkom menyediakan *unlimited* akses tanpa batas kuota untuk masing-masing pengajar agar tidak ada mahasiswa yang terhambat selama perkuliahan daring menggunakan Zoom Meeting.

2. Saran Akademis:

Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa dengan variabel jangka waktu dalam menentukan keputusan inovasi untuk menggunakan Zoom Meeting. Setelah itu, mengkategorikan derajat kecepatan seseorang dalam mengadopsi inovasi Zoom Meeting atau bisa disebut sebagai *innovativeness*.

7. REFERENSI

- Anugrah, D. C. (2020). *Pengukuran Tingkat Kesiapan Penerapan E - Learning Pada Proses Belajar Mengajar Program Studi S1 Teknik Industri Universitas Telkom Bandung* [Telkom University].
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/162510/slug/pengukuran-tingkat-kesiapan-penerapan-e-learning-pada-proses-belajar-mengajar-program-studi-s1-teknik-industri-universitas-telkom-bandung.html>
- Dewi, D. S. (2020). Mengenal Aplikasi Meeting Zoom: Fitur dan Cara Menggunakannya. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/mengenal-aplikasi-meeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7>

Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan*

- Filsafat Komunikasi* (3rd ed.). PT. Citra Aditya Bakti.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
<https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>
- Herlambang, O. (2018). *Pengaruh Efektivitas Penerapan Program E-Learning Terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa Universitas Telkom*. Universitas Telkom.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *JIPMat*, 5(1), 97–106.
<https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>
- Rakhmat, J., & Subandy, I. (2017). *Metode Penelitian Komunikasi* (R. K. Soenendar (ed.); Revisi Ked). Simbiosis Rekatama Media.
- Sholahuddin, Setyawan, A. A., & Trisnawati, R. (2017). Pengaruh karakteristik inovasi terhadap niat mengadopsi solopos epaper. *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2017 “Perkembangan Konsep Dan Riset E-Business Di Indonesia,”* 2005, 63–84.
- Tanjung, N. U. (2018). *Systematic Review Penerapan Model Difusi Inovasi Dalam Di Kota Medan A Systematic Review Application Of The Model Of Diffusion Of Innovation In Utilization Of Ovitrap By Housewives In Medan City*. 5(1), 10–18.
<https://doi.org/2406-8861>
- Watnaya, A. kusnayat, Muiz, M. hifzul, Nani Sumarni, Mansyur, A. salim, & Zaqiah, Q. yulianti. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165.
<https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>

